ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERHOTELAN DI INDONESIA: SEBELUM, SAAT, DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Oleh
Fakhrur Rozi Rifka[1], Nurazizah Harahap[2], Ramu Puspita Embun Sari[3], Suwarno[4], Dian Widiyati[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Pamulang
E-mail: [1]fakhrurrifka@gmail.com

Article History:
Received: 14-05-2025
Revised: 08-06-2025
Accepted: 17-06-2025

Keywords:
Kinerja Keuangan, Perhotelan, COVID-19

Abstrak: *Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir 2019 membawa dampak signifikan bagi perekonomian global, termasuk sektor pariwisata dan perhotelan di Indonesia. Penyebaran virus yang cepat dan kebijakan pembatasan sosial seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan penurunan yang signifikan/drastis untuk tingkat hunian dan pendapatan perusahaan di industri perhotelan. Banyak hotel yang harus merumahkan karyawan dan bahkan menutup sementara operasionalnya. Selama masa pandemi COVID-19 baik hotel lokal maupun internasional terkena dampak yang cukup berat dalam keuangan sehingga memaksa manajemen untuk melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti promosi harga dan kerja sama dengan pemerintah untuk menjadi tempat isolasi bagi yang terjangkit COVID-19 (berfungsi sebagai tempat karantina). Penelitian ini memakai data kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan perhotelan di Indonesia pada periode sebelum pandemi (2018-2019), saat pandemi (2020-2021), dan pasca pandemi (2022-2023). Pengukuran kinerja, diukur menggunakan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Revenue Growth (RG). Hasil dari penelitian ini menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas sebelum pandemi, kontraksi keuangan yang tajam selama pandemi, serta pemulihan yang belum stabil pada periode pasca pandemi. Lonjakan laba di beberapa periode pasca pandemi diduga dipengaruhi oleh pendapatan non-operasional dan upaya efisiensi manajemen, namun perlambatan pertumbuhan pendapatan menjadi perhatian untuk keberlanjutan bisnis.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 Dunia dilanda Pandemi Virus Covid-19, awal munculnya Virus Covid-19 ini terdeteksi dari Wuhan, Tiongkok. Karena Virus ini sejenis flu yang bisa tertular malaui

udara maka penyebaran sangat cepat dan hampir seluruh dunia terjangkit Covid-19 termasuk Indonesia. Sejak COVID-19 pertamakali terdeteksi muncul, virus ini telah berevolusi selama empat bulan dan memiliki kemampuan menyebar dengan cepat ke negara-negara lain di seluruh dunia sebagai ancaman global. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO akhirnya mengumumkan COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi (Ristanti, 2021).

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan semua sektor perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Pada saat akhir 2019 Pandemi COVID-19 mulai menyebar dibeberapa negara, Indonesia masih mengangap bahwa Covid-19 hanya penyakit flu biasa, seperti penyakit flu pada umumnya sehingga Indonesia lengah dalam mencegah masuknya Covid-19, hal ini diperkuat oleh steatmen Menteri Kesehatan Indonesia pada saat itu, bahwa Indonesia berada di wilayang yang beriklim tropis dan membuat virus Covid-19 akan sulit menyebar di Indonesia (Kurniasih, 2020). penyebaran awal di Indonesia pada maret tahun 2020, dan terdeteksi pertama kali di kota Depok. Sejak awal terdeteksinya Covid-19 di Indonesia, terjadi kepanikan pada Masyarakat, karena takut akan terjangkit Covid-19. Akibat dari Pandemi ini, perekonomian didunia tidak terkecuali Indonesia mengalami penurunan dengan sangat signifikan, hampir disegala lini usaha terkena dampak dari Covid-19, ada yang terimbas berdampak postif maupun negatif.

Salah satu sektor usaha yang sangat merasakan dampak yang sangat siginifikan dari Pandemi ini adalah sektor Pariwisata sub-sektor Perhotelan, dimana selama Pandemi ini terjadi, banyak peraturan atau kebijakan yang dibuat pemerintah demi mencegah penularan Covid-19 semakin meluas mempengaruhi pendapatan industri perhotelan, salah satunya yakni dilarangnya berkegiatan berkumpul di area umum, ataupun dipasilitas-pasilitas yang biasa terdapat keramaian atau PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar), PPKM (Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat masyarakat terbatas ruang gerak diarea umum sehingga tempat-tempat yang biasa ramai dikunjungi menjadi sepi bahkan ada beberapa wilayah di Indonesia dilakukan penutupan sementara atau lockdown untuk mencegahnya penyebaran Covid-19 semakin luas (Ristanti, 2021).

Peraturan-peraturan inilah yang menyebabkan banyaknya Perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan , termasuk sektor perhotelan juga menururn drastis dalam tingkat hunian hotel, karena masyarakat tidak bisa beratifitas seperti biasanya, tidak hanya karean takut tertular Covid-19 tetapi juga karena peraturan yang diberlakukan pada masa pandemi tersebut. Kondisi ini menyebabkan banyak perusahaan perhotelan mengalami penurunan pendapatan, akibatnya banyak Hotel merumahkan sumberdaya manusianya atau pekerjanya bahkan melakukan penutupan operasional sementara, selama masa berlakunya peraturan yang dibuat oleh pemerintah demi mencegah penyebaran Covid-19 semakin luas (Hidayat, 2021).

Tidak hanya hotel-hotel lokal yang terkena dampak dari pandemi ini, hotel yang bersatandar Internasionalpun terkena dampak yang sangat besar karena Pandemi ini. Demi menjaga kestabilan keuangan Perusahaan Sektor Perhotelan terus membuat strategi dan inovasi agar selama Pandemi Covid-19 Hotel tetap eksis dan tetap dapat meberikan layanannya. Berbagai strategi dilakukan, seperti menawarkan promosi dengan harga terjangkau atau dibawah harga standar sebelum terjadinya pandemi, bahkan sampai beberapa hotel bekerjasama dengan pemerintah untuk mempungsikan hotel sebagai tempat karantina bagi masyarakat yang terjangkit Covid-19.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Setelah pandemi Covid-19 mulai teratasi, sektor perhotelan harus bekerja keras untuk menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kinerja keuangannya Pasca Pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perbandingan kecepatan pemulihan kinerja keuangan sebelum, pada saat dan pasca Pandemi sub-sektor perhotelan di BEI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya kecepatan pemulihan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada analisis indikator kinerja keuangan utama yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Revenue Growth dalam sektor perhotelan di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Pemilihan periode ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa tahun 2018-2019 mewakili kondisi sebelum pandemi, tahun 2020 selama mencerminkan masa krisis akibat pandemi COVID-19, dan 2021-2023 menunjukkan fase awal pemulihan ekonomi.

Return on Asset (ROA) sangat bermanfaat bagi banyak pihak yang terkait dalam perusahaan, seperti investor, manajer, dan kreditur, karena dengan melihat ROA mereka bisa melihat dan menilai apakah perusahaan dikelola dengan baik dan efisien. Selain itu, ROA juga mumpanyai fungsi lain yakni sering digunakan untuk membandingkan kinerja beberapa perusahaan di industri yang sama, sehingga bisa terlihat mana perusahaan yang lebih efektif dalam mengelola sumber dayanya. Dengan kata lain, ROA memberi gambaran singkat tetapi akurat dan penting tentang kesehatan keuangan dan efisiensi operasional sebuah perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka miliki.

Return on Equity (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Santoso, 2021). Dengan melihat kondisi ekonomi yang belum stabil, perusahaan mengupayakan tetap menghadapi keberlanjutan dalam menanamkan modalnya agar efisien dalam pengelolaannya. Semua budget dikelola oleh manajemen agar perusahaan tidak mengalami krisis ekonomi, semua permodalan akan secara bertahap dalam keputusan investor, dengan mengedepankan transparansi untuk tujuan kinerja berkelanjutan (Pratama et al., 2021). Dengan ini perusahaan harus memberikan return yang baik juga kepada investor, agar kepercayaan investor dalam memodalkan sahamnya ke perusahaan perhotelan dapat berlanjut secara terus-menerus.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan persentase pendapatan bersih terhadap total pendapatan keseluruhan dari hasil penjualalnya. NPM mempunyai fungsi yang sangat penting, karena dengan melihat NPM kitab isa mengatahui Gambaran bagaimana sebuah Perusahaan dapat mengelola keuanggannya dengan efesian sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk keuntungan Perusahaan. Adapun menurut NPM adalah rasio yang mengukur seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba setelah semua biaya, termasuk pajak penghasilan, telah dipotong (Sapto Wahyono, 2021). Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari pendapatan mereka

Revenue Growth atau bisa dikatakan pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk mengukur penjualan perusahaan (netto). Yang dapat diukur dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih (Anita & Anggreni, 2021). Perusahaan dengan aset yang besar tentu mampu untuk membeli asset yang tinggi dan menstabilkan

operasional perusahaan. Pada masa pandemic covid ini perusahaan akan menekan budget untuk kedepannya, karena tingkat pendapatan penjualan bersifat fluktuatif, yang dimana kadang naik dan turun pada kondisi saat seperti ini. Perusahaan akan mengoptimalkan pendapatan tersebut untuk tetap bertahan.

Sebagai pendekatan awal Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelan dari tahun ke tahun selama periode 2019–2022. Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan karakteristik data, menganalisis tren, serta mengidentifikasi pola-pola umum yang timbul akibat pandemi COVID-19 dan masa pemulihan setelahnya.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973) dalam (Ningtias et al., 2022). Cara kerja dari teori ini memberitahukan informasi yang berupa sinyal yang berasal dari seseorang yang memiliki informasi lebih kepada stakeholder yang kekurangan data atau informasi. Teori Sinyal menerangkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang informasi tersebut berguna bagi pihak investor.

Teori sinyal juga memberikan penjelasan yang mendalam mengenai proses dan dinamika pemulihan yang terjadi dalam suatu ekonomi atau sektor industri yang terpengaruh oleh berbagai krisis atau bencana, seperti pandemi COVID-19 yang berpengaruh signifikan terhadap hampir semua aspek kehidupan dan sektor perekonomian. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan membandingkan kecepatan serta efektivitas pemulihan kinerja keuangan sektor perhotelan dengan sektor-sektor industri lain yang juga terdampak oleh pandemi apakah berdambak sinyal baik *(good news)* atau sinyal buruk *(bad news)* (Nasrun, 2020).

Proses pemulihan ini dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor internal, seperti kemampuan sektor perhotelan dalam mengelola operasional dan biaya saat menghadapi krisis, tetapi juga oleh faktor eksternal yang lebih luas. Ini meliputi tingkat investasi yang dialokasikan untuk sektor tersebut, kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan industri, serta kemampuan sektor perhotelan untuk beradaptasi dengan perubahan signifikan dalam perilaku pasar, teknologi, dan kebutuhan konsumen yang muncul selama dan setelah pandemi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor tersebut secara mendalam sangat penting untuk menilai seberapa cepat sektor perhotelan dapat bangkit kembali dan mencapai kinerja yang setara atau bahkan lebih baik daripada kondisi sebelum terjadinya krisis.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan (Esomar & Christianty, 2021).

Kinerja keuangan berhubungan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja diperlukan dalam rangka perbaikan kegiatan

operasional entitas yang mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Menurut Munawir (2012) tujuan pengukuran kinerja perusahaan yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan likuidasi.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Menurut Brigham (2013) dalam (Ristanti, 2021), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap penjualan . Adapun rasio profitabilitas terdiri dari : Margin Laba atas Penjualan *(Net Profit Margin), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE).* Menurut Sartono (2010) dalam (Santoso, 2021) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, sedangkan menurut Fahmi (2013) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan objek penelitian seluruh perusahaan pariwisata pada sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang mencerminkan keadaan sebelum pandemi yakni tahun periode 2018-2019, terjadi saat covid di Indonesia dalam tahun periode 2020 yang mencerminkan keadaan pada masa pandemi covid-19. Serta pasca covid 2021 dan 2023. Teknik pengumpulan data dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perhotelan. Populasi serta sampel disini terdiri dari 15 perusahaan sub sektor yang berfokus pada bidang usaha

utamanya perhotelan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menggunakan kriteria sesuai tujuan penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA)

Rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada Perusahaan (Sapto Wahyono, 2021). ROA Dalam istilah sederhana membantu kita memahami lebih akurat apakah perusahaan sudah menggunakan dengan maksimal semua asset yang menjadi miliknya, seperti gedung, peralatan, uang, dan sumber daya lainnya — secara tepat dan efektif untuk mendapatkan laba. Berikut rumus ROA yang dijabarkan melalui jurnal penelitian terdahulu, sebagai berikut :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

Return On Equity (ROE)

Sering disebut dengan rate of return on Net Wroth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Santoso, 2021). Berikut rumus ROE yang dijabarkan melalui jurnal penelitian terdahulu, sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity\ = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menunjukkan persentase pendapatan bersih terhadap total pendapatan keseluruhan dari hasil penjualalnya. NPM mempunyai fungsi yang sangat penting, karena dengan melihat NPM kitab isa mengatahui Gambaran bagaimana sebuah Perusahaan dapat mengelola keuanggannya dengan efesian sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk keuntungan Perusahaan (Sapto Wahyono, 2021). Berikut rumus NPM yang dijabarkan melalui jurnal penelitian terdahulu, sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

Revenue Growth

Pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk mengukur penjualan perusahaan (*netto*). Yang dapat diukur dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. tingkat pendapatan penjualan bersifat fluktuatif, yang dimana kadang naik dan turun pada kondisi saat seperti ini. Perusahaan akan mengoptimalkan pendapatan tersebut untuk tetap bertahan (Anita & Anggreni, 2021). Berikut rumus *Rev.Growth* yang dijabarkan melalui jurnal penelitian terdahulu, sebagai berikut :

$$REVGROWTH = \frac{Revenue_t - Revenue_{t-1}}{Revenue_{t-1}}$$

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deksriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi Sugiyono (2016:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum Ghozali (2013:19) dalam (Azmi et al., 2022)

Analisis statistik deskriptif ini dipakai untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sub sektor perhotelan sebelum, sedang terjadi pandemi covid-19 dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 (Amalia et al., 2021). dengan menggunakan analisis terhadap rasio keuangan dilihat dari aspek *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE),* Net *Profit Margin (NPM)* dan *Revenue Growth.* Untuk data penelitian akan dilakukan olah data menggunakan aplikasi Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Sebelum Covid-19; Kinerja Keuangan Saat Covid-19; Kinerja Keuangan Pasca Covid-19

Berikut dalam hasil dan pembahasan ini akan lebih memperdalam tentang analisa dari sub sektor perhotelan sebanyak 15 perusahaan yang berfokus pada bidang usaha utamanya perhotelan dari bintang satu sampai bintang lima, kondisi kinerja keuangan tersebut akan dijelaskan dari kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19, saat terjadi pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19 dalam bentuk hasil statistik deskriptif dalam eviews 12 dari tahun periode 2018-2023.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 2018

Date: 05/26/25 Time: 23:40
Sample: 1 15

	ROA_2018	ROE_2018	NPM_2018	RG_2018
Mean	0.005400	-0.000173	0.035053	0.434747
Median	0.003900	0.008400	0.028300	0.121600
Maximum	0.092500	0.144200	0.410500	2.252400
Minimum	-0.102700	-0.204400	-0.598500	-0.170800
Std. Dev.	0.045496	0.087246	0.247789	0.722612
Skewness	-0.443772	-0.724598	-0.964205	1.446947
Kurtosis	3.747384	3.569404	4.018920	3.880871
Jarque-Bera	0.841448	1.515243	2.973104	5.719096
Probability	0.656571	0.468780	0.226151	0.057295
Sum	0.081000	-0.002600	0.525800	6.521200
Sum Sq. Dev.	0.028978	0.106566	0.859592	7.310354
Observations	15	15	15	15

Sumber : Data diolah dalam Eviews 12

Tabel 2 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 2019

Date: 05/26/25 Time: 23:43
Sample: 1 15

	ROA_2019	ROE_2019	NPM_2019	RG_2019
Mean	0.000600	-0.001567	0.000353	0.257460
Median	0.006400	0.006700	0.043700	0.047200
Maximum	0.059800	0.084700	0.315500	3.342500
Minimum	-0.100800	-0.162300	-0.646300	-0.262900
Std. Dev.	0.039547	0.067626	0.241081	0.868367
Skewness	-0.940775	-0.736926	-1.115680	3.271136
Kurtosis	3.914818	3.125647	4.512587	12.21348
Jarque-Bera	2.735701	1.367516	4.541806	79.80601
Probability	0.254654	0.504717	0.103219	0.000000
Sum	0.009000	-0.023500	0.005300	3.861900
Sum Sq. Dev.	0.021895	0.064026	0.813678	10.55685
Observations	15	15	15	15

Sumber : Data diolah dalam Eviews 12

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 2020

Date: 05/26/25 Time: 23:45
Sample: 1 15

	ROA_2020	ROE_2020	NPM_2020	RG_2020
Mean	-0.083353	-0.300013	-1.854720	-0.511987
Median	-0.046600	-0.088400	-0.661400	-0.530900
Maximum	0.022900	0.022900	0.241100	0.112000
Minimum	-0.522400	-2.576600	-17.51830	-0.889200
Std. Dev.	0.132043	0.656652	4.419710	0.240648
Skewness	-2.607927	-3.053510	-3.252013	0.845832
Kurtosis	9.447755	11.09076	12.08984	4.221290
Jarque-Bera	42.98667	64.22252	78.07971	2.720799
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.256558
Sum	-1.250300	-4.500200	-27.82080	-7.679800
Sum Sq. Dev.	0.244097	6.036693	273.4737	0.810762
Observations	15	15	15	15

Sumber : Data diolah dalam Eviews 12

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Tabel 4 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 2021

Date: 05/26/25 Time: 23:46
Sample: 1 15

	ROA_2021	ROE_2021	NPM_2021	RG_2021
Mean	-0.040740	-0.837173	-0.892073	0.327327
Median	-0.031100	-0.051400	-0.526100	0.069600
Maximum	0.093600	0.138900	0.648900	4.177300
Minimum	-0.193800	-9.920300	-5.877500	-0.429100
Std. Dev.	0.070239	2.558027	1.719838	1.091832
Skewness	-0.258297	-3.286665	-2.065948	3.192933
Kurtosis	3.210430	12.17775	6.182786	11.85904
Jarque-Bera	0.194469	79.64986	17.00168	74.53867
Probability	0.907343	0.000000	0.000203	0.000000
Sum	-0.611100	-12.55760	-13.38110	4.909900
Sum Sq. Dev.	0.069068	91.60904	41.40980	16.68936
Observations	15	15	15	15

Sumber : Data diolah dalam Eviews 12

Tabel 5 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 2022

Date: 05/26/25 Time: 23:47
Sample: 1 15

	ROA 2022	ROE 2022	NPM 2022	RG 2022
Mean	-0.012427	2.187167	-0.125000	0.758473
Median	-0.018100	-0.000500	-0.087100	0.404300
Maximum	0.108600	32.30500	0.469200	2.879100
Minimum	-0.107800	-0.344800	-0.880200	-0.966400
Std. Dev.	0.059150	8.335734	0.364813	1.012311
Skewness	0.286217	3.468854	-0.240742	0.755449
Kurtosis	2.599266	13.04741	2.571145	3.214434
Jarque-Bera	0.305168	93.17635	0.259840	1.455498
Probability	0.858487	0.000000	0.878166	0.482995
Sum	-0.186400	32.80750	-1.875000	11.37710
Sum Sq. Dev.	0.048983	972.7825	1.863235	14.34683
Observations	15	15	15	15

Sumber : Data diolah dalam Eviews 12

Tabel 6 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 2023

Date: 05/26/25 Time: 23:49
Sample: 1 15

	ROA_2023	ROE_2023	NPM_2023	RG_2023
Mean	-0.058847	-0.124327	1.394200	0.291540
Median	0.010000	0.045300	0.046100	0.230400
Maximum	0.157600	1.239600	23.41910	1.124700
Minimum	-1.132700	-3.064000	-2.646600	-0.077000
Std. Dev.	0.304957	0.888028	6.137840	0.314184
Skewness	-3.172747	-2.406879	3.382628	1.218360
Kurtosis	11.79953	9.620270	12.70671	4.288405
Jarque-Bera	73.56061	41.87515	87.49311	4.748493
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.093085
Sum	-0.882700	-1.864900	20.91300	4.373100
Sum Sq. Dev.	1.301979	11.04032	527.4232	1.381958
Observations	15	15	15	15

Sumber : Data diolah dalam Eviews 12

Dari analisa statistik deskriptif diatas beberapa kinerja keuangan perusahaan perhotelan sedang mengalami lonjakan naik turun yang sangat drastis dari sebelum covid-19 (2018-2019), saat terjadinya covid-19 (2020-2021) dan pasca covid-19 (2022-2023). Berikut menjadi suatu cakupan perbandingan analisis komparatif kecepatan pemulihan kinerja keuangan sebagai berikut:

Return On Asset (ROA) memberi gambaran yang penting tentang kesehatan keuangan dan efisiensi operasional sebuah perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka miliki. Namun faktanya, Pada periode tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid-19), terjadi penurunan efisiensi penggunaan asset (Pura, 2021). Meskipun masih positif, ROA menunjukkan bahwa aset belum digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. Faktor penyebab antara lain penurunan tingkat hunian, biaya operasional yang meningkat, serta perlengkapan kamar hotel yang tidak termanfaatkan (Khairudin & Grysia, 2022). Disusul dengan kinerja keuangan di tahun 2020-2021 (saat terjadinya covid-19) sanga turun tajam tetapi upaya pemulihan, efisiensi, dan penyesuaian kebijakan manajemen dalam menghadapi era new normal (Lumenta et al., 2021). Kerugian berkurang, dan manajemen mulai bisa mengelola aset lebih baik dibanding tahun awal pandemi. Setelah sempat membaik di 2021, ROA kembali menurun di 2023. Ini menunjukkan bahwa pemulihan belum stabil. Tantangan baru seperti kenaikan upah, biaya pemeliharaan aset, serta persaingan harga antar hotel menekan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aset (Asnaini et al., 2023). Artinya, meskipun pandemi telah mereda, perhotelan belum berhasil sepenuhnya dalam mengubah efisiensi aset menjadi keuntungan nyata. ROA yang fluktuatif dan cenderung rendah dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dan pasar, karena mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal.

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, Pada periode tahun 2018-2019 (sebelum pandemi covid-19), ROE menunjukkan kondisi

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

yang tidak optimal, meskipun masih dalam batas wajar. Nilai ROE yang negatif menandakan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian positif terhadap modal investor(Lumenta et al., 2021). Saat terjadinya covid-19 ditahun 2020-2021 ROE mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian besar yang bahkan menggerus modal sendiri. Salah satu penyebab utama adalah beban utang dan bunga yang tinggi, serta ketidakseimbangan antara laba dan ekuitas, yang menambah beban bagi manajemen dalam menjaga kepercayaan investor. Tahun 2022 mencatat lonjakan ROE yang sangat tinggi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pendapatan non-operasional seperti bantuan pemerintah atau penjualan aset, bukan dari aktivitas inti. Kecilnya modal di tahun tersebut juga memperbesar rasio ROE (Santoso, 2021). Namun, kondisi ini tidak berkelanjutan, terbukti dengan penurunan drastis pada tahun 2023. Ini menunjukkan ketidakstabilan struktur modal dan profitabilitas jangka panjang perusahaan yang belum pulih sepenuhnya. ROE yang extrim dan tidak konsisten memberi sinyal negatif kepada investor tentang risiko tinggi dan ketidakstabilan perusahaan (Pratama et al., 2021).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan persentase pendapatan bersih terhadap total pendapatan keseluruhan dari hasil penjualalnya (Sapto Wahyono, 2021). Namun pada kenyataannya, Penurunan NPM sebelum pandemi menunjukkan bahwa perusahaan mulai kehilangan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Laba yang diperoleh hampir tidak tersisa setelah membayar beban operasional, beban pokok penjualan, dan biaya lainnya (Prasetyo & Rakhmawati, 2023). Pada masa pandemi, NPM merosot sangat tajam di tahun 2020, mencerminkan kerugian besar yang diderita perusahaan. Tahun 2021 menunjukkan perbaikan meskipun margin masih negatif. Artinya, perusahaan mulai mengendalikan kerugian, namun belum mampu menghasilkan laba (Fitriani, 2020). Tahun 2023 mencatat lompatan besar dengan NPM positif dan sangat tinggi dari pada tahun 2022. Namun, kenaikan ini diduga dipengaruhi oleh pendapatan non-operasional, seperti penjualan aset, bukan dari kegiatan operasional utama. Meskipun secara nominal terlihat menguntungkan, kondisi ini perlu dianalisis lebih lanjut karena profitabilitas operasional murni mungkin belum stabil (Ahffha & Pradana, 2022). Perubahan drastis NPM memberi sinyal kuat kepada investor. Penurunan tajam saat pandemi merupakan sinyal negatif, yang menunjukkan risiko tinggi dan menurunnya kinerja perusahaan.

Revenue Growth (RG) atau bisa dikatakan pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk mengukur penjualan perusahaan (*netto*). Namun pada kenyataannya, Pada tahun sebelum covid-19 (2018-2019), perusahaan perhotelan masih mencatat pertumbuhan pendapatan yang positif, namun mulai terjadi perlambatan. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan dari ketatnya persaingan bisnis serta menurunnya tingkat hunian wisatawan, yang mungkin disebabkan kondisi ekonomi yang mulai lesu (Alcander & Nuraini, 2022). Meski tetap tumbuh, performa pendapatan mulai melambat sebelum pandemi terjadi. Pandemi tahun 2020 menghantam keras industri perhotelan, tercermin dari kontraksi pendapatan sebesar 51%. Namun, di tahun 2021 didorong oleh peningkatan tingkat hunian dan pemanfaatan layanan hotel seperti makanan dan minuman (FnB). Periode ini mencerminkan awal pemulihan bisnis di era new normal, di mana perusahaan mulai kembali menarik pelanggan dan menyesuaikan model operasionalnya (Anita & Anggreni, 2021). Tahun 2022 menjadi puncak pemulihan pendapatan, ditandai dengan lonjakan tajam yang mencerminkan antusiasme pasar dan

kembalinya mobilitas masyarakat. Sebaliknya, di tahun 2023 laba bersih justru melonjak, mengindikasikan bahwa manajemen berhasil menekan biaya dan meningkatkan efisiensi (Esomar & Christianty, 2021). Hal ini mencerminkan adanya perbaikan struktur biaya serta strategi pengelolaan operasional yang lebih matang. Investor dan analis harus memerhatikan kredibilitas sinyal ini, terutama membedakan apakah pertumbuhan laba berasal dari pendapatan berkelanjutan atau faktor-faktor sementara agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor perhotelan di Indonesia. Sebelum pandemi (2018–2019), perusahaan perhotelan sudah mulai menunjukkan penurunan efisiensi dan pertumbuhan, ditandai dengan penurunan ROA, ROE, NPM, dan perlambatan RG. Saat pandemi (2020–2021), dampaknya semakin memburuk dengan kerugian besar dan tekanan terhadap struktur modal serta laba bersih. Namun, mulai tahun 2021, terlihat adanya upaya pemulihan dari pihak manajemen, meskipun hasilnya belum sepenuhnya stabil.

Pada periode pasca pandemi (2022–2023), indikator keuangan menunjukkan perbaikan signifikan, terutama pada tahun 2022 dengan lonjakan ROE dan RG, serta peningkatan NPM di tahun 2023. Namun demikian, sebagian besar perbaikan ini belum mencerminkan kinerja operasional murni karena ditopang oleh pendapatan non-operasional seperti bantuan pemerintah dan penjualan aset. Tahun 2023 menjadi penanda bahwa perusahaan mulai menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan mengelola pendapatan secara lebih optimal, meski pemulihan belum sepenuhnya merata atau berkelanjutan.

Keterbatasan Dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan analisis statistik deskriptif tanpa uji inferensial membatasi kesimpulan mengenai signifikansi perbedaan antar periode. Kedua, data yang digunakan hanya berupa laporan keuangan sekunder tanpa melibatkan informasi kualitatif dari pihak manajemen, sehingga tidak menggambarkan strategi pemulihan secara menyeluruh. Ketiga, penelitian tidak membedakan hotel berdasarkan kelas atau lokasi, padahal faktor tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Keempat, variabel eksternal seperti bantuan pemerintah atau kondisi ekonomi makro belum dianalisis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan uji statistik inferensial dan menambah variabel operasional seperti tingkat okupansi atau RevPAR. Segmentasi berdasarkan kategori hotel dan wilayah geografis juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Pendekatan mixed methods serta perluasan periode analisis pasca-2023 akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keberlanjutan pemulihan sektor perhotelan.

Pengakuan/Acknowledgements

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pamulang atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada rekan penulis, kolega, dan para akademisi yang telah memberikan wawasan, saran, serta kritik konstruktif dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada pihak Bursa Efek Indonesia yang menyediakan akses data yang menjadi landasan utama dalam analisis kinerja keuangan industri perhotelan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral serta motivasi selama proses penelitian ini berlangsung.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang berguna bagi akademisi dan praktisi di bidang ekonomi dan perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, *9*(2), 198-209.

[2] Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 401-416.

[3] Amalia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 134–139. https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.182

[4] Anita, & Anggreni, D. (2021). Kinerja Perusahaan : Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(2), 183–203. https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/3608/pdf.

[5] Asnaini, S. W., Maesaroh, S., Radita, F. R., & Marpaung, O. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, *13*(2), 215-230.

[6] Azmi, S., Pramudyo, A. T., Klau, I. D., Pertiwi, M., & Ismanto, J. (2022). Pengaruh Due Proffesional Care Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Auditor Sbg Moderasi (Sektor Energi BEI 2016-2020). 2(2), 1–23.

[7] Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, *7*(2), 227–233. https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266

[8] Fitriani, P. D. (2020). Analisis komparatif kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi Covid–19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, *2*(2), 113-124.

[9] Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan disaat pandemi covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 9-17.

[10] Khairudin, K., & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, *1*(3), 253-264.

[11] Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu*

Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020, 277–289.

[12] Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *9*(3).

[13] Nasrun, M. A. (2020). Kekuatan Dasar di Kabupaten Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *5*(1), 32–40.

[14] Ningtias, R., Tri Lomba Juang, J., & Tengah, J. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020. http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak

[15] Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, *18*(2), 135-143.

[16] Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *16*(2), 111–118.

[17] Prasetyo, I. B., & Rakhmawati, S. M. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum, Saat, dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Jurnal EMA*, *8*(1), 1-9.

[18] Ristanti. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Industri Perhotelan (Studi Kasus di Hotel Grand Orchid Yogyakarta). *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, *15*(3), 173–179.

[19] Santoso, B. (2021). Analisa Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektoral Perusahaan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, *18*(2), 1–17. https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.268.

[20] Sapto Wahyono, S. S. &. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Yustitia*, *22*(2), 51–60. https://doi.org/10.53712/yustitia.v22i2.1335

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)